

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kelembagaan SDIT Al Islamiyah

Sejarah berdirinya SDIT Al Islamiyah tidak terlepas dari adanya Yayasan Al Islamiyah lokasi di desa Karangbener kecamatan Bae kabupaten Kudus. Di dirikannya SDIT dilatar belakangi tidak adanya Sekolah Dasar yang berbasis Islam di Desa Karangbener. Oleh karena itu, pihak Yayasan memunculkan gagasan untuk mendirikan Sekolah Dasar yang berbasis Islam. Tepatnya pada tanggal 13 Juli 2013, Pengurus Yayasan mengadakan musyawarah yang menghasilkan keputusan untuk mendirikan Yayasan Al Islamiyah yang mana di lingkup tersebut terdapat TPA-KB Amanda, RA, SDIT Al Islamiyah. SDIT Al Islamiyah merupakan nama sekolah yang berada di desa karangbener RT. 09 RW. 01 Bae Kudus dan di Kepala oleh Bapak M. Abu Bakar Yusuf, S.Pd.I. Sekolah tersebut didirikan pada tanggal 13 Juli 2013. Nama yayasan SDIT Al Islamiyah yaitu Yayasan Al Islamiyah yang terakreditasi (B). Kegiatan pembelajaran di SD IT Al Islamiyah di mulai pukul 07.00 WIB – 13.30 WIB untuk kelas I – II dan pukul 07.00 WIB – 14.30 WIB untuk kelas III – VI.¹

Adapun Panitia pendiri SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Gigih Agus Purnomo, A.Md
Wakil Ketua	: Suminten, M.Pd
Sekretaris	: Fithri Khadijah, S.Pd
Bendahara	: Lina Dwi Astuti, S.Pd.I
Anggota	: Dimas Iseh Nur Hasan

2. Visi dan Misi SDIT Al Islamiyah

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki visi dan misi sekolah, tak terkecuali dengan SDIT Al Islamiyah. Adapun visi dan misi SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus sebagai berikut:

¹Hasil Wawancara dengan A. Riqza Aula Feriansyah, S. Pd selaku Kepala Sekolah pada Tanggal 20 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB di SDIT Al Islamiyah Kudus.

a. Visi

SDIT Al Islamiyah merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang berciri khas Islam Terpadu. Perlu adanya pertimbangan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan sekolah nantinya dan masyarakat dalam merumuskan visi tersebut. SDIT Al Islamiyah akan mewujudkan harapan dan respon masyarakat di dalam visinya: “Unggul dalam prestasi, berlandaskan imtaq dan berwawasan iptek”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 2) Meningkatkan mutu PBM, melaksanakan bimbingan dengan intensi untuk mencapai ketuntasan dan daya serap tinggi.
- 3) Meningkatkan sarana prasarana pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kerjasama antar guru, antar siswa, antar guru dan siswa.
- 5) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Menerapkan nilai-nilai agama, budaya dan karakter Bangsa Indonesia ke dalam semua mata pelajaran.²

3. Tujuan SDIT Al Islamiyah

- a. Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum.
- b. Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah.³

4. Letak Geografis SDIT Al Islamiyah

Merupakan nama sekolah yang berada di desa Karangbener RT 09 RW 01 Bae Kudus. Sekolah dibuka pada tahun 2013 dan status sekolah yaitu swasta terakreditasi B dengan nama Yayasan Al Islamiyah. Adapun batas wilayah dari SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus adalah sebagai berikut:

² Observasi di SD IT Al-Islamiyah pada tanggal 20 Maret 2024, 08.00 WIB.

³ Observasi di SD IT Al-Islamiyah pada tanggal 20 Maret 2024, 08.00 WIB.

Sebelah kiri : Rumah bapak Subadi
 Sebelah kanan : Rumah bapak Cahyono
 Sebelah selatan : Lapangan SDIT Al Islamiyah
 Sebelah utara : Sawah milik bapak Nurhadi

Lokasi SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit dan membingungkan karena berada di pinggir jalan raya, sehingga mengenai transportasi tidak masalah.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah sosok orang yang menjadi teladan bagi para siswanya. Melalui guru pulalah siswa dapat belajar banyak tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dikarenakan guru mempunyai pengaruh sangat besar dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan, maka dari itu seorang guru harus mampu membawa siswa-siswanya kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan perlu adanya pengajar profesional yang berkompeten di bidang masing-masing. Oleh karena itu SDIT Al Islamiyah memiliki beberapa tenaga pengajar guna mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut. Adapun jumlah guru yang dimiliki SDIT Al Islamiyah Kudus ada 18 orang dan karyawan 6 orang.

6. Keadaan Peserta Didik Peserta Didik

Merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar di antara komponen-komponen lainnya. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa SDIT Al Islamiyah data tahun 2023/2024 adalah 231 siswa, dengan jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 12 rombel.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang pembelajaran yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penyediaan sarpras yang maksimal secara tidak langsung akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sehingga masyarakat antusias untuk mempercayakan anaknya menjalani pembelajaran pada lembaga pendidikan tersebut. Untuk kelancaran kegiatan

belajar mengajar dibutuhkan sarpras serta fasilitas yang mendukung. Berikut sarpras yang dimiliki SDIT Al Islamiyah.⁴

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Implementasi Metode Global dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas 1 SDIT Al Islamiyah Kudus

Implementasi Metode Global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al Islamiyah Kudus adalah sebuah perjalanan pembelajaran yang terstruktur dan holistik. Setiap aspek dari metode ini dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa peserta didik kelas 1 tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga memahami makna di balik kata-kata yang mereka baca. Hasil wawancara dari beberapa Guru kelas SDIT Al Islamiyah Kudus, berikut adalah poin-poin dalam implemementasi yang dilakukan SDIT Al Islamiyah Kudus dan contoh konkret dari setiap poin dalam implementasi:

a. Pendekatan Holistik dan Kontekstual

Sekolah menerapkan pendekatan holistik dengan memandang kata sebagai satu kesatuan makna. Contohnya, dalam pembelajaran huruf awal, anak-anak tidak hanya diajarkan mengenali huruf-huruf secara terpisah, tetapi mereka juga diperkenalkan dengan kata-kata sederhana yang terbentuk dari huruf-huruf tersebut. Misalnya, ketika belajar huruf "a", mereka langsung diperkenalkan dengan kata "anjing" atau "apel", sehingga mereka bisa langsung melihat hubungan antara huruf dan makna yang dimiliki kata-kata tersebut.

b. Lingkungan Belajar yang Menarik

Dekorasi kelas yang penuh dengan kata-kata dan frasa dalam Bahasa Indonesia menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat belajar anak-anak. Sebagai contoh, dinding kelas dihiasi dengan poster-poster ceria yang menampilkan gambar-gambar dan kata-kata yang relevan dengan topik pembelajaran. Misalnya, ketika sedang mempelajari binatang, dinding kelas dipenuhi

⁴ Hasil Wawancara dengan A. Riqza Aula Feriansyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada Tanggal 20 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB di SDIT Al Islamiyah Kudus.

dengan gambar-gambar binatang beserta nama-nama mereka dalam Bahasa Indonesia.

c. Penggunaan Media Visual

Guru menggunakan berbagai media visual sesuai dengan tema untuk memperkuat pembelajaran. Sebagai contoh, ketika sedang memperkenalkan kosa kata baru tentang hobi, flashcards bergambar digunakan untuk memperkuat ingatan visual.⁵

d. Kegiatan Interaktif dan Permainan Edukatif

Kegiatan interaktif dan permainan edukatif menjadi salah satu metode utama dalam mengajarkan membaca. Misalnya, guru sering mengadakan permainan tebak kata di mana anak-anak harus menebak kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Selain itu, permainan papan edukatif seperti "Jalur Kata" atau "Monopoli Kosakata" digunakan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap kata-kata yang telah dipelajari.

e. Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode Global juga diintegrasikan melalui pembelajaran berbasis proyek. Contohnya, siswa diberikan tugas untuk membuat buku cerita sederhana atau komik yang menggunakan kosakata yang telah mereka pelajari. Dengan proyek ini, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca mereka, tetapi juga kemampuan menulis dan kreativitas dalam menyampaikan cerita.⁶

f. Evaluasi dan Umpan Balik yang Konstruktif

Guru secara berkala mengevaluasi kemajuan membaca siswa melalui kegiatan membaca bersama atau individu. Contoh konkret dari evaluasi ini adalah ketika guru membaca cerita bersama dengan siswa secara bergantian, memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk membaca dan memperoleh umpan balik langsung dari guru mengenai intonasi, pengucapan, dan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca.

⁵ Hasil Wawancara dengan Ulul Azmi Eva Arianti, S. Pd selaku wali kelas 1C pada Tanggal 20 Maret 2024 Pukul 10.00 WIB di SDIT Al Islamiyah Kudus.

⁶ Hasil Wawancara dengan Yunita Kurniawati, S. Pd selaku wali kelas 1B pada Tanggal 20 Maret 2024 Pukul 10.00 WIB di SDIT Al Islamiyah Kudus.

g. Keterlibatan Orang Tua

Orang tua juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran membaca. Contoh konkretnya adalah ketika sekolah mengadakan acara "Kelas Baca Bersama Orang Tua" di mana orang tua diundang untuk hadir dan membantu membacakan cerita kepada anak-anak. Selain itu, orang tua juga diberikan panduan dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran di rumah, seperti buku bacaan yang sesuai dengan level anak dan kegiatan membaca bersama di rumah.

h. Refleksi dan Penyesuaian Metode

Sekolah secara rutin merefleksikan dan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan umpan balik dari siswa dan orang tua. Misalnya, setelah melihat bahwa sebagian besar siswa lebih tertarik pada pembelajaran melalui media audiovisual, guru-guru mulai mengintensifkan penggunaan video dan lagu dalam pembelajaran.⁷

Melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi ini, SDIT Al Islamiyah Kudus berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi peserta didik kelas 1 untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan mereka dalam Bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik, sekolah ini berhasil menciptakan generasi pembaca yang kompeten dan bersemangat.

2. Deskripsi Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Global pada Peserta Didik Kelas 1 SDIT Al Islamiyah Kudus

a. Faktor Pendukung

1) Komitmen Sekolah yang Tulus

Komitmen sekolah tidak hanya terbatas pada retorika belaka, tetapi tercermin dalam tindakan nyata SDIT Al Islamiyah Kudus. Misalnya, dalam upaya untuk menyelaraskan kurikulum dengan Metode Global, sekolah telah mengadakan pertemuan rutin antara kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk

⁷ Hasil Wawancara dengan Cicik Nurul Khasanah, S. Pd selaku wali kelas 1A pada Tanggal 20 Maret 2024 Pukul 13.00 WIB di SDIT Al Islamiyah Kudus.

mendiskusikan kemajuan dan tantangan yang dihadapi. Bahkan, sekolah juga telah mengalokasikan anggaran khusus untuk pelatihan guru dan pembelian materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan tersebut.

2) Pelatihan Guru yang Intensif dan Berkelanjutan

Pelatihan guru di SDIT Al Islamiyah Kudus bukan hanya sekadar seminar satu kali, tetapi merupakan program berkelanjutan yang melibatkan guru-guru dalam pengembangan profesional mereka secara menyeluruh. Contohnya, setiap bulan, sekolah mengadakan workshop intensif yang difasilitasi oleh ahli pendidikan terkemuka, di mana guru-guru dapat mempraktikkan strategi pengajaran Metode Global dan berkolaborasi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan solusi.⁸

3) Sumber Daya Pembelajaran yang Berkualitas

SDIT Al Islamiyah Kudus telah menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas pembelajaran dengan menginvestasikan dana dalam penyediaan sumber daya pembelajaran yang berkualitas. Sebagai contoh, sekolah telah membeli perpustakaan buku anak-anak yang kaya akan cerita dan pengetahuan, serta merancang permainan edukatif yang menarik untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Bahkan, mereka juga telah membangun studio multimedia di sekolah untuk membuat video pembelajaran yang menarik dan interaktif.

4) Lingkungan Belajar yang Merangsang

Lingkungan belajar di SDIT Al Islamiyah Kudus tidak hanya terbatas pada dinding kelas, tetapi mencakup seluruh area sekolah. Misalnya, sekolah telah merancang taman belajar outdoor yang dilengkapi dengan bangku-bangku dan papan tulis untuk pembelajaran di luar ruangan. Di dalam kelas, dinding-dinding dipenuhi dengan ilustrasi menarik dan kutipan motivasi untuk menginspirasi siswa. Bahkan, mereka juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pertunjukan teater dan lomba baca puisi untuk merangsang minat siswa dalam membaca dan seni.

⁸ Hasil Wawancara dengan Yunita Kurniawati, S. Pd selaku wali kelas 1B pada Tanggal 20 Maret 2024 Pukul 10.00 WIB di SDIT Al Islamiyah Kudus.

5) Keterlibatan Orang Tua yang Aktif

Keterlibatan orang tua di SDIT Al Islamiyah Kudus tidak hanya terbatas pada pertemuan rutin di sekolah, tetapi juga terlihat dalam partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Sebagai contoh, sekolah telah meluncurkan program “Buku Baca Bersama” di mana setiap minggu, orang tua diajak untuk membaca buku bersama anak-anak mereka di rumah dan membagikan pengalaman mereka melalui platform online sekolah. Bahkan, beberapa orang tua juga secara sukarela menjadi pembimbing dalam kelompok belajar kecil di sekolah untuk membantu siswa yang membutuhkan dukungan tambahan.⁹

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Akses Teknologi di Rumah

Meskipun sekolah telah berupaya menyediakan teknologi pendukung dalam pembelajaran, beberapa peserta didik mungkin menghadapi keterbatasan akses teknologi di rumah. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka melalui penggunaan aplikasi pembelajaran atau sumber daya online yang disarankan oleh Metode Global. Keterbatasan akses internet atau perangkat yang sesuai di rumah dapat menciptakan kesenjangan dalam pengalaman belajar antara siswa yang memiliki akses dan yang tidak.¹⁰

2) Pelatihan Guru yang Tidak Memadai

Meskipun sekolah menyediakan pelatihan, beberapa guru mungkin masih kesulitan dalam menerapkan Metode Global dengan efektif karena kurangnya dukungan atau motivasi yang memadai. Ini bisa disebabkan oleh kelelahan guru atau keengganan untuk meninggalkan praktik pengajaran konvensional yang sudah familiar. Sebagai contoh, seorang guru

⁹ Hasil Wawancara dengan Cicik Nurul Khasanah, S. Pd selaku wali kelas 1A pada Tanggal 20 Maret 2024 Pukul 13.00 WIB di SDIT Al Islamiyah Kudus.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Yunita Kurniawati, S. Pd selaku wali kelas 1B pada Tanggal 20 Maret 2024 Pukul 10.00 WIB di SDIT Al Islamiyah Kudus.

mungkin telah mengajar selama bertahun-tahun dengan pendekatan tertentu dan merasa sulit untuk beralih ke metode baru. Kurangnya pemahaman tentang konsep Metode Global atau kurangnya keterampilan dalam menerapkannya juga dapat menjadi hambatan bagi beberapa guru.¹¹

3) Perbedaan Kemampuan Siswa

Meskipun pendekatan individual untuk siswa dengan kemampuan yang berbeda adalah prinsip utama Metode Global, hal ini juga bisa menjadi tantangan bagi guru yang harus mengelola kelas dengan rentang kemampuan yang luas. Memerlukan strategi yang fleksibel dan sumber daya tambahan untuk mendukung siswa yang membutuhkan perhatian ekstra. Sebagai contoh, dalam kelas yang heterogen, guru mungkin perlu menyediakan materi tambahan atau memberikan dukungan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Ini membutuhkan waktu dan upaya tambahan yang dapat menghambat efisiensi pembelajaran secara keseluruhan.

4) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Meskipun SDIT Al Islamiyah Kudus mengundang partisipasi orang tua, beberapa mungkin tidak sepenuhnya terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka karena alasan seperti kesibukan kerja atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak. Kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua dapat mengurangi efektivitas upaya pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, jika orang tua tidak aktif dalam memantau pekerjaan rumah anak mereka atau berkomunikasi secara teratur dengan guru, siswa mungkin kehilangan dukungan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja akademik mereka.¹²

¹¹ Hasil Wawancara dengan Cicik Nurul Khasanah, S. Pd selaku wali kelas 1A pada Tanggal 20 Maret 2024 Pukul 13.00 WIB di SDIT Al Islamiyah Kudus.

¹² Hasil Wawancara dengan Ulul Azmi Eva Arianti, S. Pd selaku wali kelas 1C pada Tanggal 20 Maret 2024 Pukul 10.00 WIB di SDIT Al Islamiyah Kudus.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Implementasi Metode Global dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas 1 SDIT Al Islamiyah Kudus

Dengan penuh antusiasme, kita akan melakukan analisis mendalam terhadap implementasi Metode Global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di SDIT Al Islamiyah Kudus. Data deskriptif yang telah disediakan memberikan gambaran yang kaya akan strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Sekarang, mari kita telaah dengan lebih detail bagaimana metode ini memberikan dampak yang signifikan pada peserta didik.

Pertama-tama, pendekatan holistik dan kontekstual yang diterapkan di SDIT Al Islamiyah Kudus memperlihatkan kesadaran mendalam akan pentingnya memandang membaca sebagai proses yang melebihi sekadar mengenali huruf dan kata. Dengan melihat kata-kata sebagai satu kesatuan makna, bukan sekadar rangkaian huruf, anak-anak diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan makna dari apa yang mereka baca. Ini tidak hanya mempercepat proses pembelajaran membaca tetapi juga membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat dalam pemahaman bahasa. siswa bernama Rafasya Labib kelas 1C yang awalnya kesulitan memahami bacaan. Sebelum mengikuti pendekatan holistik dan kontekstual di SDIT Al Islamiyah Kudus, Rafasya Labib sering kesulitan karena tidak dapat menghubungkan kata-kata dengan maknanya secara keseluruhan. Namun, setelah program ini diterapkan, Rafasya Labib mulai melihat kata-kata sebagai bagian dari sebuah cerita yang lebih besar, bukan hanya sebagai simbol-simbol yang harus dihafal. Dengan pendekatan holistik dan kontekstual yang diterapkan di sekolahnya, Aisyah tidak hanya menjadi pembaca yang lebih baik tetapi juga seorang pelajar yang lebih mandiri dan kritis. Ini menunjukkan bagaimana pendekatan holistik dan kontekstual dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan kemampuan membaca dan pemahaman bahasa siswa.¹³

¹³ Hasil Wawancara dengan Rafasya Labib murid kelas 1C pada Tanggal 20 Maret 2024 Pukul 09.15 WIB di SDIT Al Islamiyah Kudus

Kedua, lingkungan belajar yang menarik di SDIT Al Islamiyah Kudus memberikan dampak yang luar biasa terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Dekorasi kelas yang dipenuhi dengan kata-kata dan frasa Bahasa Indonesia menciptakan atmosfer yang merangsang rasa ingin tahu dan pemahaman siswa terhadap bahasa. Ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, di mana lingkungan yang memfasilitasi interaksi aktif dan eksplorasi akan memperkuat pembelajaran siswa.

Penggunaan media visual dan audio juga memberikan dimensi baru dalam pembelajaran membaca. Berbagai media ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mengakomodasi gaya pembelajaran yang berbeda-beda. Sementara beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran melalui gambar dan video, yang lain mungkin lebih tertarik pada lagu-lagu dan audio. Dengan demikian, pendekatan ini mengakui keberagaman dalam gaya belajar siswa dan memberikan dukungan yang tepat bagi setiap individu.

Kegiatan interaktif dan permainan edukatif tidak hanya mengubah proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan tetapi juga memperkuat koneksi antara pembelajaran dan pengalaman praktis. Saat siswa terlibat dalam permainan yang menantang, seperti tebak kata atau susun kata, mereka tidak hanya melatih keterampilan membaca mereka tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Ini sejalan dengan teori belajar kognitif, di mana pembelajaran aktif dan pengalaman langsung merupakan kunci dalam pembentukan pengetahuan yang berarti.

Pembelajaran berbasis proyek menawarkan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks yang nyata dan relevan. Dengan membuat buku cerita atau komik, siswa tidak hanya menunjukkan kemampuan membaca mereka tetapi juga mengasah kemampuan menulis dan kreativitas mereka. Ini adalah contoh nyata dari pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa diajak untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dan bermakna.

Evaluasi dan umpan balik yang konstruktif memainkan peran penting dalam memantau kemajuan siswa dan memberikan dukungan yang tepat. Melalui kegiatan membaca bersama atau individu, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan

dan kesulitan siswa secara lebih terperinci. Dengan memberikan umpan balik yang tepat waktu dan konstruktif, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran mereka dan meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran merupakan elemen penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan membaca bersama dan memberikan dukungan di rumah, sekolah tidak hanya memperluas lingkup pembelajaran di luar kelas tetapi juga memperkuat koneksi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Orang tua bukan hanya menjadi pemain utama dalam perkembangan anak, tetapi juga merupakan mitra penting bagi guru dan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Keterlibatan orang tua di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pondasi pendidikan anak yang kokoh. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, proses pembelajaran menjadi lebih berarti dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan dan keluarga.¹⁴

Terakhir, refleksi dan penyesuaian metode pembelajaran menunjukkan komitmen sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran mereka. Dengan secara rutin merefleksikan dan menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan perkembangan terbaru dalam pendidikan, sekolah dapat tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan kontemporer.

Dalam keseluruhan, implementasi Metode Global di SDIT Al Islamiyah Kudus tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan memotivasi tetapi juga membentuk landasan yang kokoh bagi kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan pendekatan yang holistik, interaktif, dan terintegrasi, sekolah ini tidak hanya menghasilkan pembaca

¹⁴ Ririn Ananda Putri, dkk., Peran Penting dan Manfaat Keterlibatan Orang Tua di PAUD: Membangun Pondasi Pendidikan Anak yang Kokoh, AL-HANIF: JURNAL PENDIDIKAN ANAK DAN PARENTING, Vol. 3 No. 1 (2023), 43

yang kompeten tetapi juga siswa yang bersemangat dan siap menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Global pada Peserta Didik Kelas 1 SDIT Al Islamiyah Kudus

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Di SDIT Al Islamiyah Kudus, implementasi Metode Global telah menjadi langkah inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁵ Metode ini tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Namun, seperti halnya penerapan metode pembelajaran baru, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya.

a. Faktor Pendukung

- 1) Komitmen sekolah yang tulus
Komitmen sekolah terhadap Metode Global tercermin dari tindakan nyata yang diambil. Pertemuan rutin antara kepala sekolah, guru, dan staf administrasi menunjukkan keseriusan dalam menyelaraskan kurikulum dengan metode ini. Anggaran khusus yang dialokasikan untuk pelatihan guru dan pembelian materi pembelajaran menegaskan bahwa sekolah tidak hanya berbicara, tetapi juga beraksi.
- 2) Pelatihan guru yang intensif dan berkelanjutan
Pelatihan guru merupakan kunci utama dalam implementasi Metode Global. Di SDIT Al Islamiyah Kudus, pelatihan ini bukan sekadar seminar satu kali, melainkan serangkaian workshop intensif yang berkelanjutan. Guru-guru diberi kesempatan untuk mempraktikkan strategi pengajaran dan berkolaborasi dalam pengembangan profesional mereka.
- 3) Sumber daya pembelajaran yang berkualitas
Investasi dalam sumber daya pembelajaran berkualitas tinggi seperti perpustakaan buku anak-anak dan studio multimedia mencerminkan komitmen sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Permainan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca

¹⁵ Gagas Pamulyo Aji & Sugeng Riyanto, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Tematik dengan Metode Global Kelas 1 SDN Kajen 02, Fundamental Pendidikan Dasar, Vol. 2 No. 3, 94

siswa menunjukkan upaya sekolah dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan efektif.

- 4) Lingkungan belajar yang merangsang
Lingkungan belajar yang merangsang sangat penting dalam mendukung Metode Global. SDIT Al Islamiyah Kudus telah merancang taman belajar outdoor dan menghiasi kelas dengan ilustrasi menarik serta kutipan motivasi. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pertunjukan teater dan lomba baca puisi juga turut merangsang minat siswa dalam membaca dan seni.
- 5) Keterlibatan orang tua yang aktif
Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka di SDIT Al Islamiyah Kudus tidak hanya terbatas pada pertemuan rutin, tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Program “Buku Baca Bersama” dan partisipasi orang tua sebagai pembimbing dalam kelompok belajar menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam mendukung pembelajaran anak-anak.

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan Akses Teknologi di Rumah
Keterbatasan akses teknologi di rumah merupakan salah satu penghambat utama. Meskipun sekolah menyediakan teknologi pendukung, tidak semua siswa memiliki akses yang sama di rumah, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam pengalaman belajar.
- 2) Pelatihan Guru yang Tidak Memadai
Beberapa guru mungkin masih kesulitan dalam menerapkan Metode Global secara efektif. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya dukungan atau motivasi, kelelahan, atau keengganan untuk meninggalkan praktik pengajaran konvensional.
- 3) Perbedaan Kemampuan Siswa Rentang
Kemampuan yang luas dalam satu kelas menjadi tantangan tersendiri. Guru harus mengelola kelas dengan strategi yang fleksibel dan menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung siswa yang membutuhkan perhatian ekstra.
- 4) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua
Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat mengurangi efektivitas

pembelajaran di sekolah. Kesibukan kerja atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka sering menjadi penghambat.

Implementasi Metode Global di SDIT Al Islamiyah Kudus menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Namun, untuk memaksimalkan efektivitas metode ini, sekolah perlu mengatasi faktor penghambat yang ada. Dengan demikian, sekolah dapat lebih lanjut memperkuat implementasi Metode Global dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Analisis ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan tidak hanya memerlukan komitmen dari sekolah dan guru, tetapi juga dukungan dari orang tua dan lingkungan yang kondusif. Melalui kerja sama antara semua pihak yang terlibat, Metode Global dapat diimplementasikan dengan sukses, memberikan dampak positif pada perkembangan akademik dan sosial siswa. Dengan mengatasi tantangan yang ada, SDIT Al Islamiyah Kudus dapat terus menjadi contoh sekolah yang menerapkan pendekatan inovatif dalam pendidikan untuk menciptakan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia.